

BAB IV

SIMPULAN

4.1 Simpulan

Seperti yang kita ketahui bahwa PT Indomobil Sukses Internasional Tbk merupakan salah satu penguasa di industri otomotif Indonesia. Para pemilik modal yang ingin berinvestasi di industri otomotif harus melakukan analisis terhadap kinerja keuangan pada IMAS untuk mengetahui lebih mendalam tentang kinerja keuangan IMAS. Kinerja keuangan suatu perusahaan sangat berpengaruh untuk perusahaan kedepannya. Pandemi Covid-19 membawa dampak terhadap kinerja keuangan di semua sektor, termasuk sektor otomotif. Dalam karya tulis ini, penulis telah membahas tentang kebijakan dan akibat dari pandemi Covid-19 terhadap kinerja keuangan IMAS. Analisis rasio keuangan yang telah dilakukan, yaitu analisis rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas. Berikut pemaparan kesimpulan.

- 1) Dalam hal adanya pandemi Covid-19 yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan IMAS, IMAS membuat berbagai kebijakan baru. Diantaranya ialah, IMAS memastikan bahwa seluruh karyawan sudah divaksin, dan melakukan rapid-test secara berkala. Kemudian, IMAS fokus untuk memaksimalkan selu-

ruh lini usaha, menambah cabang jasa perawatan kendaraan niaga, melakukan pengembangan jaringan pemasaran baru dan eksisting serta beroperasi seefisien mungkin dengan meluncurkan produk baru yang sesuai kebutuhan pelanggan.

- 2) Dari segi rasio profitabilitas, adanya beberapa penurunan rasio di tahun 2020 yaitu rasio margin laba operasi, margin laba bersih, rasio pengembalian aset, dan rasio pengembalian modal. Sedangkan untuk margin laba kotor mengalami peningkatan. Dari perhitungan rasio profitabilitas ini, dapat disimpulkan bahwa PT Indomobil Sukses Internasional Tbk mampu untuk mengontrol pengeluaran untuk biaya operasional dan biaya tetap perusahaan, namun disamping itu, dengan adanya minat masyarakat yang menurun akibat Covid-19 terhadap otomotif, penjualan IMAS menurun sehingga berdampak pada kinerja keuangan IMAS. IMAS tidak cukup untuk memaksimalkan penghasilan lain-lain, laba perusahaan menurun, IMAS belum mampu mengatur harga pokok, beban operasi, bunga pinjaman penyusutan serta pajak. Kemudian, untuk tahun 2021, semua rasio profitabilitas IMAS mengalami peningkatan yang menandakan bahwa IMAS mampu untuk memperbaiki penjualan yang menurun di 2020 dan mampu mengontrol biaya-biaya yang menurun di tahun 2020 dan meningkatkan laba kotor dan juga laba usaha. Dengan adanya kenaikan-kenaikan rasio profitabilitas di tahun 2021 juga menandakan bahwa IMAS mampu menciptakan strategi pertahanan dan pengembangan bisnis.
- 3) Dari sisi rasio likuiditas, *current ratio* dan *quick ratio* IMAS tahun 2020 mengalami penurunan. *Quick ratio* yang menurun sebesar 1,48% dan *current ratio* yang menurun sebesar 1,91% di tahun 2020 menandakan bahwa IMAS

lebih mampu membayar kewajiban lancar di tahun 2019 meskipun persediaan di tahun 2020 meningkat. Hal ini terjadi karena adanya penambahan pada kewajiban jangka pendek yang cukup signifikan. Sementara itu, berdasarkan perhitungan *cash ratio*, terjadi kenaikan sebesar 5,57% di tahun 2020. Adanya kenaikan kas dan setara kas membawa dampak baik untuk perusahaan yang mana perusahaan bisa membayar kembali kewajiban lancar dengan kas dan setara kas yang dimilikinya. Sementara itu, di tahun 2021 *current ratio* dan *quick ratio* IMAS mengalami penurunan dibandingkan dengan tahun sebelumnya. Dengan penurunan di kedua rasio ini, dapat dilihat bahwa dari tiga tahun perbandingan, tahun 2019 adalah tahun dimana IMAS memiliki kemampuan lebih besar untuk membayar kewajiban-kewajibannya. Sementara itu, jika ditinjau dengan melihat *cash ratio*, selalu terjadi kenaikan kas dan setara kas dan menunjukkan bahwa IMAS tetap mampu membayar kewajiban dengan kas yang dimiliki. Pandemi Covid-19 membawa dampak terhadap kemampuan IMAS membayar utang dan tercermin pada *current ratio* dan *quick ratio*.

- 4) Dari sisi rasio solvabilitas, meskipun *debt to asset ratio* dan *debt to equity ratio* IMAS mengalami penurunan di tahun 2020, dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan IMAS masih terjaga dan IMAS masih mampu membayar kewajibannya dengan total aset dan total modal yang dimiliki. Sementara itu, untuk *time interest-earned ratio*, di tahun 2019, IMAS memiliki beban bunga yang lebih rendah daripada tahun 2020. Meskipun demikian, *time interest-earned ratio* di tahun 2020 menunjukkan bahwa perusahaan memiliki

kemampuan untuk membayar bunga dari seluruh kewajibannya. Kemudian, untuk tahun 2021, *time interest-earned ratio* mengalami penurunan signifikan. Meskipun *interest expense* tahun 2021 lebih besar daripada tahun 2019, *time interest-earned ratio* tahun 2021 lebih baik daripada tahun 2019.

Berdasarkan pemaparan kesimpulan diatas, dapat dikatakan bahwa dalam menghadapi pandemi Covid-19 ini, IMAS mampu bertahan dan menciptakan strategi-strategi baru untuk perusahaannya. Selain itu, dengan segala penurunan yang ada, IMAS tetap mampu membayar kewajiban lancarnya dan memperbaiki segala penurunan yang ada akibat pandemi Covid-19.

4.2 Saran

Saran yang dapat penulis berikan untuk perusahaan ialah agar seoptimal mungkin menciptakan strategi dan inovasi baru guna meningkatkan penjualan dan melaksanakan strategi-strategi baru yang diciptakan di tahun 2020 untuk meminimalisir segala dampak dari pandemi covid-19. Terhadap segala akun yang mengalami penurunan, hendaknya IMAS mampu memperbaikinya di tahun yang akan mendatang. Sehingga kedepannya, kinerja keuangan IMAS semakin baik dan terjaga kualitasnya.